BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari peranan penting lembaga keuangan. Lembaga keuangan tidak hanya mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari, tetapi juga melibatkan aliran uang dalam jumlah besar melalui perekonomian. Lembaga keuangan merupakan kegiatan yang meliputi menghimpun dana, ataupun hanya menyalurkan dana namun bisa keduanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2013:12). Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dan mempengaruhi suatu perekonomian negara, baik perekonomian makro maupun mikro. Di samping mempengaruhi perekonomian negara, bank juga dapat bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional (Sudiyanto, 2010). Kegiatan utama bank adalah memperoleh laba atau keuntungan dari kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, karena nilai laba atau keuntungan dapat dilihat sebagi indikator keberhasilan dan kinerja bank tersebut.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan, karena peran bank sebagai lembaga keungan tidak pernah lepas dari

masalah kredit. Tujuan bank memberikan kredit kepada masyarakat adalah untuk memperoleh keuntungan (profit) yang berasal dari selisi bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya. Menurut Kasmir (2012), NPL adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 (dua) unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Kredit yang diberikan oleh bank sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar. karena semakin tinggi jumlah kredit yang di salurkan maka akan semakin tinggi resiko yang akan dihadapi oleh bank. Maka dari itu bank harus hati-hati dalam menyalurkan dana kreditnya. Jika kredit tidak mampu dikelola dengan baik maka akan menimbulkan resiko kredit. Resiko kredit disebabkan karena ketidakmampuan pihak debitur (nasabah) untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur (bank) sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dalam dunia perbankan resiko kredit disebut juga dengan kredit bermasalah.

Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, langkah yang dilakukan oleh bank adalah berupaya menyalamatkan kredit dengan berbagai cara tergantung dari kondisi nasabah atau penyebab kredit tersebut macet. Jika masih bisa dibantu, bank mengambil tindakan membantu nasabah apakah dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Namun, jika memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah.

Kredit macet dapat mempengaruhi profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Ukuran suatu prestasi di

perusahaan pada umumnya adalah melihat beberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompratif. Dalam hal ini peniliti mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan indikator *Return On* Asset (ROA) dan *Return On* Equity (ROE).

Menurut Hanafi (2000:83), *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan mengunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut. Menurut Sutrisno (2013), ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PB/2003 tentang Penetapan Status dan Tindakan Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional, tercantum pada pasal 5 ayat (2) yaitu:

1. Kredit bermasalah *(Non Perfoming Loan)* secara *neto* lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit dan penyelesaiannya bersifat kompleks;
2. Tingkat kesehatan bank dengan peringatan komposit 4 (empat) atau 5 (lima); dan atau
3. Tingkat kesehatan bank dengan peringatan komposit 3 (tiga) dan *Good Corporate Govemance* (GCG) dengan peringatan 4 (empat).

Dengan demikian, rasio tingkat kesehatan bank ditinjau dari kredit yang bermasalah *(Non Perfoming Loan)* yaitu dibawah 5%, sebagaimana tercantum pada pon 1 diatas.

Presentasi Nilai Rata-Rata Kredit Macet Bank Konvensional pada tahun 2018-2022

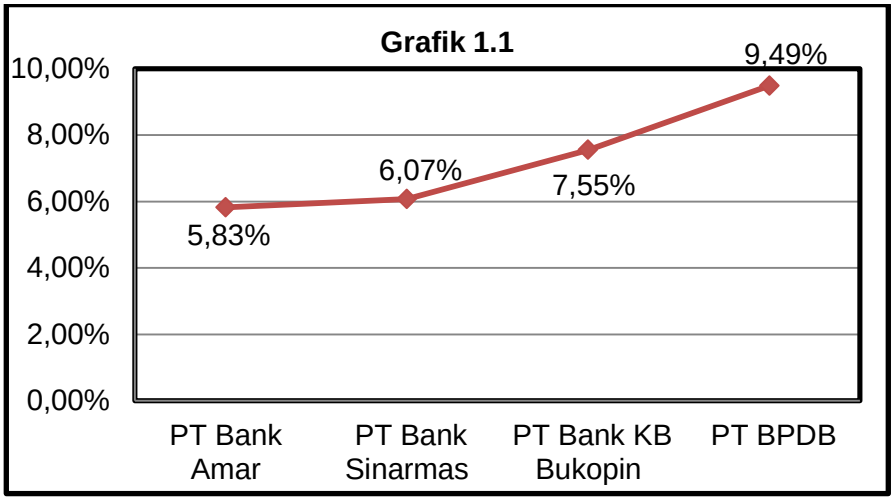

Sumber : Laporan Publikasi pada Website Resmi ojk.go.id

Menurut data statistik perkembangan kredit macet yang dipublikasikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahun dengan nilai rata-rata pada grafik 1.1. PT Bank Amar sebesar 5.83%, PT Bank Sinarmas sebesar 6.07%, PT Bank KB Bukopin sebesar 7.55%, dan pada PT BPDB sebesar 9.49. Salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* dan *Return On Equity* adalah kredit macet, menurut Kuncoro (2006:462) kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Berdasar pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan semakin tinggi *Non Perfoming Loan* semakin besar dampak negatifnya terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity.* Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang baik dalam mengelola resiko kredit dan meminimalkan *Non Perfoming Loan* sangat penting bagi bank atau lembaga keuangan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Dan kenaikan kredit macet juga disebabkan pandemi COVID-19, dimana COVID-19 merupakan faktor eksternal di luar kemampuan debitur untuk mengendalikan, yang menyebabkan kesulitan bagi debitur untuk melunasi kredit yang berasal dari bank. Perfoma kredit buruk juga bisa disebabkan oleh bencana alam seperti wabah virus corona. Menurut Hariyani 2013 menyatakan behwa kredit macet disebabkan oleh bencana alam atau keadaan darurat di luar kemampuan manusia. Dampak COVID-19 berpengaruh terhadap peningkatan kredit macet di indestri perbankan (Novalina, 2020).

Beberapa penelitian tentang pengaruh kredit macet yang telah dilakukan oleh Permana (2020) dengan hasil yang mengatakan bahwa kredit macet tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA namun kredit macet berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Ningsi, *et al,* (2021) dengan hasil mengatakan bahwa kredit bemasalah (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Nurzaman dan Fatihah (2021) dengan hasil mengatakan bahwa kredit macet berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sulton, *et al,* (2021) dengan hasil mengataka bahwa variabel kredit bermasalah berpengaruh terhadap ROA namun variabel kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap ROE. Sari (2023) dengan hasil menyatakan *Non-Perfoming Loan* (NPL) secara persial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan hasil yang beragam sehingga penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Non Perfoming Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Tahun 2018-2022)” yang dimana menggunakan laporan triwulan dalam bentuk rasio.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat didefinisikan beberapa masalah, antara lain:

1. Apakah *Non Perfoming Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset?*
2. Apakah *Non Perfoming Loan* berpengaruh terhadap *Return On Equity?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Non Perfoming Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset?*
2. Untuk mengetahui *Non Perfoming Loan* berpengaruh terhadap *Return On Equity?*

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Manfaat Teoritik

1. Bagi Penulis

   Penelitiaan ini dapat menambah pengetahuan ilmu, sehingga dapat bermanfaat sebagai pengetahuan saat ini hingga dimasa yang akan datang.
2. Akademis

   Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan pembaca yang berminat meneliti masalah yang sama terkait “Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Bank”.

Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Hasil Penelitian ini bisa menjadi gambaran bagi perusahaan agar dapat melihat bagaimana besarnya pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas

2. Bagi Investor

   Hasil Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi para investor maupun calon investor agar dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.